

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

Sabila Auzakia¹, Tin Indrawati²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Numbered Head Together Type Cooperative Model</i>	<i>This research is motivated by the results of observations found in schools, namely that varied learning models are rarely used, the activeness of students in learning is still low so that students' learning outcomes are low. The purpose of this study was to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Numbered Head Together type of cooperative model in class V SDN 01 V Koto Timur, Padang Pariaman Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) which has stages a) Planning b) Implementation c) Observation d) Reflection, with the subject of this research being the teacher and all fifth grade students consisting of 12 male students and 7 students woman. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The research was carried out in 2 cycles, namely the first cycle consisting of 2 meetings, and the second cycle consisting of 1 meeting. The instruments used for data collection are test and non-test. The results of the research from the lesson plan are: In the first cycle of the first meeting, the percentage of success in the lesson plan was 77.77% (C), the first cycle of the second meeting was 86.11% (B), and the second cycle increased to 94.44% (SB). The results of the implementation of the teacher aspect of learning are: Cycle I in the first meeting the percentage of success in the teacher aspect is 75% (C), the first cycle of the second meeting becomes 84.38% (B), and the second cycle increases to 93.75% (SB) and The results of the student aspect are: Cycle I, meeting I, the percentage of success in the aspect of students is 75% (C), cycle I for</i>

	meeting II becomes 84.38% (B), cycle II increases to 93.75% (SB). Student learning outcomes are: Cycle I meeting I obtained an average student learning outcomes of 73.28 (C), cycle I meeting II to 80.71 (B), cycle II increased to 85.43 (B). Based on these results, it can be concluded that the Numbered Head Together type cooperative model can improve the integrated thematic learning outcomes of students in elementary schools.
	ABSTRAK
Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu model pembelajaran yang bervariasi sangat jarang digunakan, keaktifan peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga membuat hasil belajar peserta didik rendah. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, 3) Hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahapan a) Perencanaan b) Pelaksanaan c) Pengamatan d) Refleksi, dengan subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian di laksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes. Hasil penelitian dari RPP adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan RPP sebesar 77,77% (C), siklus I pertemuan II menjadi 86,11% (B), dan siklus II meningkat menjadi 94,44% (SB). Hasil dari pelaksanaan pembelajaran aspek guru adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aspek guru sebesar 75% (C), siklus I pertemuan II menjadi 84,38% (B), dan siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB) dan hasil dari aspek peserta didik adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aspek peserta didik sebesar 75% (C), siklus I pertemuan II menjadi 84,38% (B), siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). Hasil belajar peserta didik adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 73,28 (C), siklus I pertemuan II menjadi 80,71 (B), siklus II meningkat menjadi 85,43 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik di sekolah dasar.
Corresponding author sabilaauza@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mansuridin, dkk (2019) menyatakan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan di Indonesia yang menjadikan peserta didik memiliki kemampuan hidup sebagai individu, dan warga negara dengan keyakinan, kreatif, produktif, dan efektif serta dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara.

Pada pembelajaran tematik terpadu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih giat dan termotivasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan juga akan terlaksana menjadi lebih baik lagi. Kemampuan dan ketepatan guru

dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa (Indrawati, 2015). Jika model yang digunakan tidak sesuai dengan karakter peserta didik, maka peserta didik akan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak pada perhatian siswa di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran (Henri, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, dan harus mampu

menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 01 V Koto Timur, Pada tanggal 9 November 2021 sedang berlangsung pembelajaran tema 4 subtema 3 pembelajaran 3, materi yang terkait yaitu, PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Observasi kedua pada tanggal 10 November 2021 pada tema 4 subtema 3 pembelajaran 4 dan observasi berikutnya tanggal 11 November 2021 pada tema 4 subtema 3 pembelajaran 5. Dari observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran tematik terpadu. Adapun permasalahan tersebut antara lain, Guru belum maksimal dalam penggunaan RPP, dimana RPP hanya untuk melengkapi administrasi. Setelah mengamati rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) guru, terlihat bahwa RPP hanya mengacu pada RPP buku guru dan juga terkadang guru mengambil RPP dari internet. Sementara kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran biasa tercapai dengan maksimal.

Model pembelajaran bervariasi sangat jarang digunakan oleh guru. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena guru mendominasi pembelajaran dengan cara menjelaskan panjang lebar materi yang diajarkan. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, terlihat dari pengerjaan tugas secara individu. Hal ini terlihat jelas bahwa peserta didik tidak memiliki kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik, diantaranya : 1) peserta didik belum dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk berdiskusi, 2) peserta didik belum bisa menghargai pendapat orang lain, 3) banyaknya peserta didik yang belum aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran, 4) peserta didik belum bisa menyatukan pendapat dalam berdiskusi kelompok. 5) peserta didik kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Setelah melihat permasalahan diatas ternyata hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, hal ini terlihat dengan masih banyaknya nilai peserta didik dibawah ketuntasan belajar minimal (KBM).

Melihat permasalahan diatas untuk mengatasinya perlu digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran, faktor model pembelajaran dianggap cukup penting karena, tidak hanya meningkatkan

hasil belajar siswa tetapi juga berperan dalam menentukan keaktifan siswa (Reinita, 2021)

Model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif, melatih kemampuan peserta didik untuk menjadi tutor teman sebaya, dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

Penggunaan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ini diharapkan bisa menciptakan suatu kondisi keberhasilan satu individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sehingga semua peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah karena pelajaran yang dijelaskan oleh teman

sebaya biasanya lebih cepat dipahami daripada penjelasan dari guru. Dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ini menguntungkan semua pihak, baik individu yang memiliki kemampuan rendah maupun individu yang kemampuannya diatas rata-rata karena adanya kerjasama dan saling tukar pendapat yang terjalin antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat meningkat dan materi yang menjadi pembahasan akan terlaksanakan dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2011) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pemikiran peserta didik terhadap

pertanyaan yang diberikan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Selain itu, menurut Hamdayama (2014:175) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pola interaksi peserta didik dan bertujuan dalam meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan keterampilan dan menghargai keberagaman.

Menurut Istarani (2011) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah: (1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara peserta didik sebab dalam pembelajaran peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi; (2) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara Bersama, sebab masing-

masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas; (3) Melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi dalam kelompok; (4) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh pengajar di dalam kelas dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya yaitu untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik (Mezaoktriani & Zaiyasni, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 bulan Januari - Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan dibagi sebanyak atas II siklus.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan jumlah peserta didik 19 orang yang

terdiri atas 7 perempuan dan 12 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi, guru kelas dan sebagai observer atau pengamat.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi untuk mengadakan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara

observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, butir soal, dan lembar catatan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau kalimat yang dibuat dalam bentuk angka, data yang berupa angka tersebut kemudian dianalisis dan dikembangkan untuk memperlancar peneliti dalam meneliti dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang akan dilakukan (Utami, 2014).

Sedangkan model analisis kuantitatif yaitu terhadap aktivitas siswa dalam suatu proses pembelajaran tematik

terpadu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa melalui perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam Kemendikbud (dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Revisi 2016), untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

Konversi Nilai Akhir		Predikat (pengetahuan dan keterampilan)	Klasifikasi sikap
Skala 1-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB (Sangat Baik)
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	B (Baik)
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	C (Cukup)
61-65	2.33	C+	
56-60	2.00	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K (Kurang)
0-45	1	D	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil siklus I yaitu a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (aktivitas guru dan peserta didik), c) Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kemendikbud (2014:120) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam

upaya mencapai kompetensi dasar”.

Dari hasil analisis data pada lembar pengamatan penilaian RPP menunjukkan bahwa perolehan pada siklus I pertemuan I 77,77% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II memperoleh hasil 86,11% dengan kualifikasi baik (B) maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 81,94% dengan demikian dapat dikategorikan baik (B), dikarenakan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dalam kategori baik maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. (Kemendikbud, 2016)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* memakai langkah Istarani, (2014:13) yaitu, (1) Pembentukan kelompok, (2) Pemberian Tugas, (3) Diskusi masalah, (4) Pemanggilan nomor peserta didik, (5) Tanggapan dari teman lain, (6) Kesimpulan.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 77% (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada

siklus I pertemuan 2 yaitu 84,38% (B) dengan kriteria Baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 79,69% (C) dengan kriteria cukup.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 84,38% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 79,69% dengan kriteria baik (C).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai akhir yang diterima peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Menurut (Indrawati, 2015) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh

600

peserta didik dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan setelah peserta didik menerima pengalaman belajar dan sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Hasil belajar yang telah dilaksanakan, aspek peserta didik pada siklus I telah menunjukkan perilaku yang baik, meskipun masih ada perilaku peserta didik yang kurang baik masih muncul, seperti tidak serius dalam berdoa, tidak menghargai orang lain dan kurang percaya diri.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71 (D) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 85 (B) Cukup

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai

rata-rata peserta didik adalah 72 dengan predikat cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,28 (C) cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,71 (B). Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 77 (C) cukup

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) hasil belajar menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 34. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 94,44% dengan kriteria Sangat Baik (A).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat

memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 93,75% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 93,75% (A) dengan kriteria sangat baik. (Kemendikbud, 2016) Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana dengan baik, sehingga bisa memaksimalkan pembelajaran dan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

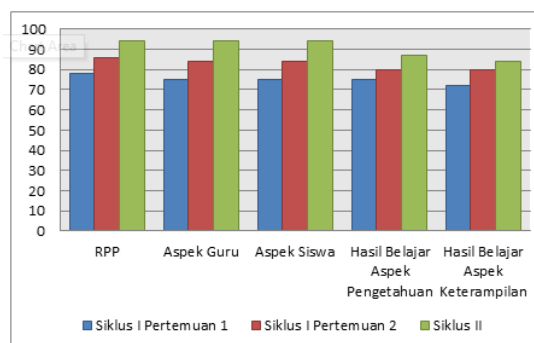
c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II menunjukkan perilaku baik. Meskipun masih ada sikap negatif yang masih muncul, sehingga guru berusaha untuk terus memberikan motivasi dan arahan yang baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85,43 (B) Baik. Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan kualifikasi (Kemendikbud 2016) Peneliti bersama guru kelas

menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran, Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil penilaian RPP siklus I memperoleh persentase 81,94% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 94,44% (SB) dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 79,69% (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 93,75% (SB). Pada aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh

persentase 79,69% (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 93,75% (SB) dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan pada aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 77,47 (C) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,01 (SB) dan pada aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata kelas yaitu 76,34 (C) dan pada

siklus II aspek keterampilan meningkat menjadi 84,21 (B).

REFERENSI

Anma, A. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Eprint Universitas Negeri Makasar, 4–7.

Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1-8.

Indrawati, T. (2015). PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume: XV No.2. November 2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 118–124.

Kemendikbud. (2013). Permendikbud no 67 tahun 2013 tentang KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH.

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2016.

Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa

- PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2013). *Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. 2011, 1–6.
- Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117.
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13.
- Reinita, R. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117.